

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan upaya dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan bernegara. Pembangunan nasional tersebut mencakup pembangunan ekonomi yang mengalami proses yang berbeda-beda di setiap negara. Pembangunan ekonomi menggunakan sumber daya yang ada dalam setiap daerah dalam upaya pemberdayaan sumber daya untuk kepentingan bersama. Pembangunan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan penduduk yang mempunyai tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara menggambarkan dampak nyata dari kebijakan yang dilakukan negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan proses terjadinya kenaikan output pada setiap negara untuk mencukupi kebutuhan barang dan jasa untuk penduduknya. Pertumbuhan ekonomi mengukur perkembangan suatu perekonomian dan kebijakan yang dilakukan setiap negara. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi merupakan perkembangan dari sektor-sektor ekonomi dalam menghasilkan output dalam perekonomian. Ketika pertumbuhan ekonomi semakin naik biasanya akan menaikkan kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada setiap pemerintahan daerah menggambarkan peningkatan hasil output dengan pengukuran PDRB.

Berdasarkan hasil publikasi data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman, dari tahun 2012 - 2017 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasaman menunjukkan terjadinya fluktuasi. Laju pertumbuhan ekonomi mengalami

penurunan dari tahun 2012 dari 6,01 menjadi 5,82 % tahun 2013 sampai 5,09 % tahun 2017. Laju pertumbuhan ekonomi rata-rata dari tahun 2012 – 2017 menunjukkan sebesar 5,4 %. Meskipun pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Pasaman masih tergolong cukup tinggi, namun dampak dari pertumbuhan ekonomi belum mampu menaikkan pendapatan perkapita penduduknya. Keadaan tersebut menandakan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Pasaman masih rendah dalam hal mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.

Penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasaman yang berfluktuatif dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut ahli ekonomi Todaro (2012) ada tiga penyebab utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah, tiga penyebab tersebut diantaranya akumulasi modal, kemajuan teknologi dan pertumbuhan penduduk. Ketika tiga faktor tersebut seharusnya dapat memperlihatkan pengaruh positif dalam perkembangan pembangunan setiap tahun di Kabupaten Pasaman, karena dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan akan mempengaruhi perekonomian daerah Kabupaten Pasaman. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat diketahui dan dilihat dari PDRB daerah tersebut.

Berdasarkan hasil publikasi Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sumatera Barat (2017), PDRB adalah faktor yang penting dalam menggambarkan kemajuan dan perkembangan perekonomian yang terjadi pada setiap daerah selama periode melalui atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku. Perkembangan output menggambarkan kesanggupan setiap daerah untuk menghasilkan barang dan jasa daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman pertumbuhan

PDRB selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2013 nilai PDRB Kabupaten Pasaman sebesar 4.559.626 juta rupiah meningkat menjadi 5.615.086 juta rupiah pada tahun 2017. Secara umum pertumbuhan PDRB Kabupaten Pasaman meningkat sejak tahun 2011, namun masih belum mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan kerja nyata dari keikutsertaan pemerintah dalam mempengaruhi perekonomian sebagai kebijakan yang dilakukan. Proses pembangunan yang terjadi suatu daerah tidak terlepas dari peran yang dilakukan pemerintah. Pemerintah harus menyediakan kebutuhan dan melayani masyarakat serta harus memikul peran yang lebih besar untuk menentukan upaya pengelolaan perekonomian nasional atau daerah harus diakui dan dipercaya. Peran ini disusun dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Daerah (APBN dan APBD). Besarnya biaya APBD pada setiap daerah dilaksanakan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia.

Realisasi pendapatan maupun pengeluaran pemerintah daerah Kabupaten Pasaman terus mengalami peningkatan setiap tahun. Besarnya pendapatan yang diterima pemerintah daerah Kabupaten Pasaman dipergunakan untuk pembiayaan pengeluaran pemerintah, yaitu dalam bentuk belanja tidak langsung maupun belanja langsung. Berdasarkan publikasi dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kemenkeu RI, belanja pemerintah daerah Kabupaten Pasaman dari tahun 2013-2017 didominasi oleh belanja pegawai, belanja pelayanan publik. Sedangkan belanja tak terduga memiliki realisasi yang cukup sedikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan anggaran dalam belanja daerah Kabupaten

Pasaman sebagian besar digunakan untuk keperluan yang bersifat konsumsi. Kondisi tersebut menyebabkan dengan belanja daerah yang cukup besar belum mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pembangunan ekonomi di Kabupaten Pasaman.

Selain dari segi pengeluaran pemerintah, investasi memiliki peranan penting dalam proses perekonomian. Tujuan utama kehadiran investor mempunyai keuntungan untuk perluasan dan penciptaan lapangan kerja, perluasan kesempatan kerja dan akan mengurangi tingkat pengangguran. Dengan demikian, apabila para investor menanamkan modal mengalami peningkatan setiap periode, kondisi tersebut akan berdampak positif bagi perekonomian daerah Kabupaten Pasaman sehingga pertumbuhan ekonomi yang diharapkan akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan informasi data dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Barat, besarnya realisasi investasi Kabupaten Pasaman yang telah mendapat izin persetujuan di Kabupaten Pasaman pada tahun 2004 sampai 2017 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013 besar investasi di Kabupaten Pasaman sebesar Rp.21.120.740.000,- meningkat menjadi Rp.35.910.200,- pada tahun 2016. Selanjutnya realisasi investasi mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2017 sehingga besarnya investasi menjadi Rp.43.310.000.000,-. Tingkat pertumbuhan rata-rata investasi Kabupaten Pasaman menunjukkan angka -4,9 %. Pertumbuhan investasi tersebut masih menunjukkan angka yang sangat rendah yang mengindikasikan peran pemerintah daerah Kabupaten Pasaman masih belum mampu untuk menarik para investor dalam pemberdayaan potensi sumber daya di daerah.

Selain pengeluaran pemerintah dan investasi, indikator lain yang dapat dijadikan tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Terjadinya

peningkatan tenaga kerja akan berdampak langsung dan memiliki pengaruh output dalam suatu daerah. Ketersediaan tenaga kerja yang melimpah, dapat menimbulkan pengaruh yang besar dalam menghasilkan output dalam perekonomian. Semakin banyak jumlah tenaga kerja dengan kualitas pendidikan dan skill yang tinggi, sehingga diharapkan mampu menaikkan laju pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya jumlah tenaga kerja produktif akan menaikkan produksi output daerah.

Berdasarkan publikasi data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman dari tahun 2004 - 2017 menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berusia 15 tahun keatas menurut lapangan usaha cenderung mengalami fluktuatif. Namun secara umum jumlah tenaga kerja selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Keadaan tersebut disebabkan banyaknya jumlah tenaga kerja yang kurang produktif dengan tingkat pendidikan tenaga kerja yang masih dibawah rata-rata. Tingkat pendidikan tenaga kerja Kabupaten Pasaman masih didominasi tamatan SLTP dengan pertanian sebagai sektor yang paling dominan untuk lapangan kerja penduduk. Jumlah tenaga kerja yang melakukan pekerjaan di sektor pertanian pada tahun 2013 sebesar 72.083 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 90.679 orang,serta pada tahun 2017 menjadi 67.855 orang.

Selanjutnya sektor perdagangan, hotel dan restoran sebagai penyerapan lapangan usaha kedua dan sisanya diikuti oleh sektor industri pengolahan dan lapangan usaha lainnya. Total tenaga kerja yang berusia 15 menurut lapangan usaha pada tahun 2017 sebesar 121.453 orang. Status pekerjaan penduduk Kabupaten Pasaman didominasi oleh berusaha sendiri, dengan sektor pertanian sebagai pekerjaan penduduk yang biasanya dilakukan oleh rumah tangga.

Melihat kondisi yang terjadi di Kabupaten Pasaman yang laju pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi mempunyai dampak pada menurunnya penanaman

investasi daerah, belum terserapnya jumlah tenaga kerja pada sektor ekonomi produktif dengan kesempatan bekerja tersedia serta kualitas tenaga kerja dengan keahlian dan pendidikan yang cukup rendah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasaman Tahun 2004 - 2017”**.

1.2. Rumusan Masalah

Terlaksananya pembangunan daerah Kabupaten Pasaman menuju arah yang lebih baik dan berkualitas merupakan perwujudan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, peningkatan taraf hidup menuju kemakmuran rakyat. Beberapa faktor yang mempengaruhi percepatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi diantaranya pengeluaran pemerintah, peran investasi dan tenaga kerja. Besarnya belanja daerah akan mendorong terjadinya peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya jumlah penanaman modal di daerah akan mendorong terciptanya penerapan tenaga kerja, sehingga akan mendorong peningkatan produktifitas serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman?
2. Seberapa besar pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasaman.
2. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasaman.
3. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasaman.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

- a. Secara akademik, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembahasan pertumbuhan ekonomi.
- b. Secara praktis, diharapkan sebagai pertimbangan dan rujukan pemerintah daerah dalam mengambil keputusan dalam proses pembangunan daerah Kabupaten Pasaman.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk para penanam modal dalam menanamkan modal di Kabupaten Pasaman.

1.5. Ruang Lingkup

Dalam ruang lingkup penelitian akan membahas pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diambil dari data yang diproyeksikan dengan pertumbuhan PDRB Kabupaten Pasaman dengan satuan juta rupiah. Sedangkan yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini pengeluaran pemerintah yang menjadi acuan realisasi belanja daerah dalam satuan juta rupiah, variabel investasi yang dilihat berdasarkan realisasi tingkat investasi yang mendapat persetujuan

dari pemerintah daerah, sedangkan variabel tenaga kerja dilihat berdasarkan jumlah tenaga kerja yang telah berumur 15 tahun atau lebih menurut lapangan usaha dalam satuan jiwa/orang. Jenis data yang digunakan selama empat belas tahun selama periode 2004 - 2017 dengan menggunakan metode analisis Ordinary Least Square (OLS) dengan lokasi penelitian di Kabupaten Pasaman. Berdasarkan kondisi di lapangan dengan melihat data yang tersedia maka penelitian ini akan berfokus pada pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi dan tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasaman selama periode 2004 – 2017.

1.6. Sistematika Penulisan

Berikut ini sistematika penulisan dari penelitian ini.

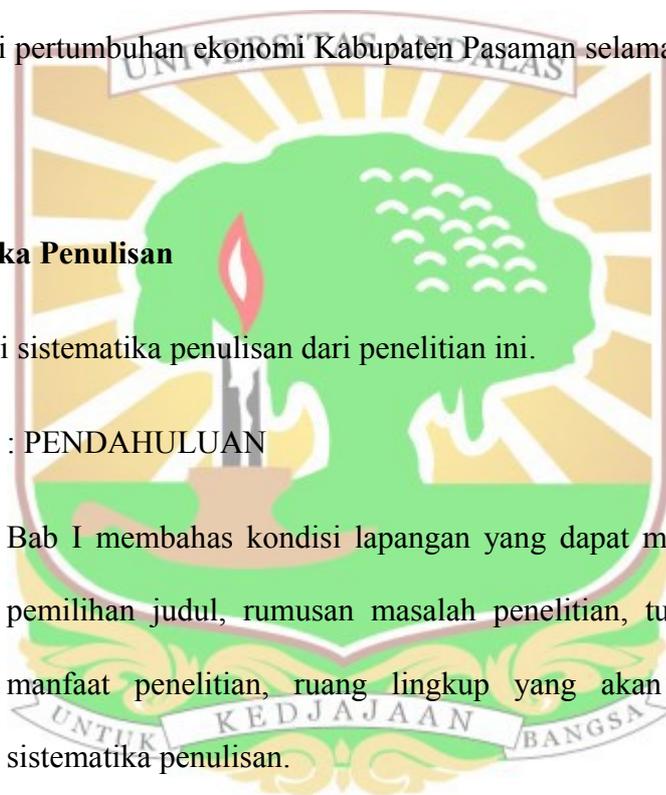
BAB I : PENDAHULUAN

Bab I membahas kondisi lapangan yang dapat melatar belakangi pemilihan judul, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup yang akan dibahas, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II memuat tinjauan teori dan literatur dasar yang mendukung variabel – variabel yang diteliti. Penelitian ini juga memuat penelitian terdahulu sebagai bahan acuan, kerangka pemikiran dan hipotesis sementara.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN



Dalam bab III berisi tentang data penelitian, sumber data, metode analisis dan definisi variabel - variabel serta memuat cara memilih model yang tepat.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Dalam bab IV membahas penjelasan wilayah penelitian secara umum serta menjelaskan perkembangan dari setiap variabel dengan acuan data yang disajikan yang meliputi data perkembangan PDRB yang akan dijadikan pedoman dalam mencari pertumbuhan ekonomi, perkembangan investasi yang memuat besarnya penanaman modal dan perkembangan tenaga kerja.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab V berisi tentang gambaran hasil penelitian, dengan analisis data yang digunakan serta melakukan pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab VI berisi tentang kesimpulan dan saran yang diambil setelah melakukan analisis data dan hasil pembahasan penelitian yang akan digunakan untuk pihak yang berkepentingan dengan saran-saran yang dapat dijadikan menjadi pedoman.